

# Penyuluhan cuci tangan di SDN 008 Sungai Petai: Upaya kolaboratif meningkatkan kesehatan dan kebersihan siswa

Haiyul Fadhli\*, Mohammad Arif Arsaf, Venny Wulandari, Elmas Ghalis Nur, Rusnita Putri  
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received November 26, 2024

Accepted January 31, 2025

Published August 1, 2025

## Kata Kunci:

Cuci Tangan  
Kebersihan Tangan  
Kesehatan Sekolah  
Penggunaan Sabun  
Promosi Kesehatan

## ABSTRAK

Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran bakteri dan virus, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah yang rentan terhadap penyakit menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 008 Sungai Petai dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta teknik mencuci tangan yang benar. Edukasi intervensi dilakukan melalui demonstrasi enam langkah mencuci tangan yang sesuai standar kesehatan, yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab interaktif. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test guna menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa, di mana skor rata-rata pre-test sebesar 21,7% meningkat menjadi 91,3% pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode edukasi intervensi dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan kesadaran, kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan tangan di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, pengabdian ini mendukung upaya pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup anak-anak sejak usia dini melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



## Corresponding Author:

Haiyul Fadhli,  
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau,  
Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia.  
Email: \*haiyulfadhli@stifar-riau.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dialami oleh anak-anak usia sekolah umumnya sangat terkait dengan praktik kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi mereka [1], contohnya termasuk kebiasaan menyikat gigi dengan benar dan teratur, mencuci tangan dengan sabun, serta merawat rambut dan kuku secara rutin [2], [3]. Sekitar 80% anak-anak mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk infeksi menular. Anak-anak di Indonesia rentan terhadap penyakit seperti infeksi parasit, diare, dan infeksi saluran pernapasan, serta berbagai gangguan infeksi lainnya [1], [4]. Mengingat hal ini, penting untuk memperkenalkan kebiasaan mencuci tangan sejak usia dini. Upaya meningkatkan kebersihan pribadi di sekolah dapat diwujudkan melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang salah satu fokus utamanya adalah menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan secara benar [5], [6].

Kebiasaan mencuci tangan sangatlah penting karena tangan sering kali bersentuhan langsung dengan mulut [6]. Kebersihan tangan harus selalu dijaga, terutama sebelum dan setelah makan, setelah buang air besar, serta saat mengolah makanan. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir adalah cara terbaik untuk menghilangkan kuman, mencegah infeksi, dan melindungi diri dari penyakit seperti diare, ISPA, COVID-19, hepatitis, demam tifoid, dan flu burung [7]. Penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko penyakit hingga 45% dan menurunkan angka kejadian diare hingga 50% [8]. Namun, perilaku cuci tangan yang buruk masih menjadi salah satu penyebab utama peningkatan prevalensi gangguan infeksi, seperti yang dilaporkan oleh Riskesdas, (2018), di mana angka prevalensi diare meningkat dari 4,5% menjadi 6,8%. Oleh karena itu, PHBS di sekolah sangat penting untuk menekan angka kejadian diare, khususnya pada anak-anak [10].

Penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengetahui dan menerapkan cara mencuci tangan yang benar sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Siklus penyebaran

penyakit di sekolah dasar mudah terjadi apabila siswa tidak memahami pentingnya mencuci tangan secara benar [11].

Mencuci tangan bukan sekadar membilas tangan dengan air mengalir, tetapi harus dilakukan dengan sabun dan membilasnya dengan air yang mengalir [12]. Metode enam langkah mencuci tangan yang benar telah terbukti efektif menurunkan hampir setengah dari risiko penyakit infeksi. Sayangnya, masih banyak orang yang tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Faktanya, infeksi dapat masuk ke tubuh anak melalui tangan yang tidak bersih [11].

Meskipun program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah digalakkan di berbagai sekolah di Indonesia, implementasi dan keberhasilannya sering kali terhambat oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya pengetahuan siswa, ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Data dari Puskesmas Sungai Petai menunjukkan bahwa kasus diare di kalangan anak-anak di wilayah tersebut masih terus terjadi meskipun telah dilakukan penyuluhan tentang kebersihan. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan pendekatan yang lebih sistematis dan interaktif yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Oleh karena itu, pengembangan program penyuluhan yang berbasis teori dan berorientasi pada praktik, termasuk demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak ini dan secara efektif mengurangi risiko penyakit menular dan penyakit lainnya di kalangan siswa sekolah dasar di masa mendatang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Program ini dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi edukasi tentang teknik mencuci tangan yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 30 Juli 2024, di SDN 008 Sungai Petai di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar. Peserta kegiatan terdiri dari 46 siswa kelas IV. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kesediaan siswa. Kriteria inklusi meliputi siswa yang hadir penuh selama kegiatan, sedangkan siswa yang tidak mengikuti seluruh sesi tidak diikutkan dalam analisis. Prosedur kegiatan pengabdian dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Langkah	Deskripsi
Persiapan Kegiatan	Penyusunan materi edukasi tentang enam langkah mencuci tangan yang benar, sesuai dengan panduan World Health Organization (WHO).
Penyiapan Media yang Digunakan Pre-test	Menyiapkan alat atau bahan media untuk kegiatan. Pengukuran tingkat pengetahuan awal siswa melalui kuesioner terkait pentingnya mencuci tangan dan langkah-langkah yang benar.
Penyuluhan Interaktif:	Penyampaian materi secara interaktif, disertai sesi tanya jawab.
Demonstrasi Enam Langkah Mencuci Tangan	Menampilkan cara yang benar dalam mencuci tangan sesuai dengan standar. Praktik langsung enam langkah mencuci tangan yang melibatkan siswa.
Evaluasi Peningkatan Pengetahuan	Mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan.
Tanya Jawab	Sesi tanya jawab untuk klarifikasi atau diskusi lebih lanjut.
Selesai	Kegiatan berakhir.

Pendekatan yang diambil adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun melalui enam langkah yang tepat. Penyusunan materi edukasi tentang enam langkah mencuci tangan yang benar, sesuai dengan panduan *World Health Organization* (WHO). Selain itu, demonstrasi langsung tentang teknik mencuci tangan yang benar juga diberikan kepada siswa. Peningkatan pengetahuan peserta dievaluasi melalui metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan berlangsung. Media yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini meliputi *power point*, video edukatif, sabun cair, dan air yang mengalir ([Tabel 1](#)). Enam tahapan mencuci tangan yang benar terdiri dari beberapa langkah penting ([Gambar 1](#)). Pertama, basahi tangan dengan air mengalir. Kemudian, gosok sabun pada kedua punggung tangan dan pastikan untuk membersihkan sela-sela jari. Selanjutnya, bersihkan ujung-ujung jari dengan teknik mengerupkan. Setelah itu, putar dan gosok kedua ibu jari secara bergantian. Meletakkan ujung jari pada telapak

tangan dan menggosoknya perlahan juga merupakan langkah penting. Terakhir, bersihkan pergelangan tangan secara bergantian sebelum membilas seluruh tangan hingga bersih [13], [14].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu lingkungan strategis untuk implementasi PHBS adalah di sekolah, di mana perilaku yang diajarkan kepada siswa dapat membentuk kebiasaan sehat sejak dini [15]. Salah satu aspek penting dari PHBS yang diterapkan di sekolah adalah tindakan mencuci tangan dengan benar. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 008 Sungai Petai, program penyuluhan dan demonstrasi teknik cuci tangan yang baik dan benar memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan pemahaman siswa mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang tepat dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang tercantum dalam Tabel 2. Data ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku higienis di kalangan peserta.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest siswa mengenai pemahaman tentang PHBS terkait mencuci tangan.

Variabel Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
	Tahu	Tidak tahu	Tahu	Tidak tahu
Dampak tidak cuci tangan	12	34	44	2
Cara mencuci tangan	10	36	40	6

Hasil evaluasi yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di antara siswa kelas IV, tidak hanya terkait teknik mencuci tangan yang baik dan benar, tetapi juga mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kebiasaan tidak mencuci tangan [16].



Gambar 1. Leaflet 6 Langkah Cuci Tangan yang Benar

Enam langkah mencuci tangan yang benar, yang telah dijelaskan selama penyuluhan, berfungsi sebagai langkah preventif yang penting dalam menjaga kesehatan individu dan komunitas di sekolah [13], [14]. Data Table 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) terkait kebersihan tangan setelah dilakukan intervensi. Sebelum pelaksanaan intervensi, hanya 12 siswa (26%) yang menunjukkan pemahaman tentang konsekuensi dari mengabaikan kebersihan tangan, sementara 34 siswa (74%) tidak memiliki pengetahuan tersebut. Setelah intervensi, terjadi peningkatan dengan 44 siswa (96%) mencapai pemahaman tentang implikasinya, dan hanya 2 siswa (4%) yang masih belum tahu. Peningkatan dalam pemahaman teknik mencuci tangan yang benar juga terlihat, pada pre-test, hanya 10 siswa (22%) yang mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang benar, sementara 36 siswa (78%) tidak memiliki pengetahuan, dan setelah intervensi, 40 siswa (87%) menunjukkan pemahaman tentang teknik mencuci tangan yang benar, dan hanya 6 siswa (13%) yang masih tidak memiliki pengetahuan.

Peningkatan pemahaman yang substansial ini menjadi bukti keberhasilan metode penyuluhan, yang menggabungkan perpaduan antara ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan media visual seperti selebaran dan video edukasi. Demonstrasi langkah-langkah cuci tangan berdasarkan standar enam langkah menawarkan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya dengan benar.

Hasil ini sejalan dengan pengamatan penelitian sebelumnya, yang menyoroti kemampuan pendekatan berbasis praktik dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan siswa [13]. Selain itu, integrasi media visual, seperti selebaran, telah terbukti dapat memfasilitasi retensi langkah-langkah mencuci tangan [16]. Alat bantu visual memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia sekolah, namun, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat pemahaman awal yang rendah mengenai pentingnya mencuci tangan dan langkah-langkahnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual, seperti selebaran, dapat secara efektif mendukung proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan kesehatan untuk anak usia sekolah [17–19].

Untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan mempraktikkan teknik ini, leaflet berisi panduan visual juga dibagikan selama kegiatan penyuluhan (Gambar 1). Gambar 1 mengilustrasikan langkah-langkah ini secara detail, mulai dari membasahi tangan hingga membilasnya dengan bersih. Leaflet tersebut memainkan peran penting sebagai alat bantu edukasi, memperkuat materi yang disampaikan secara verbal dan memudahkan siswa untuk mengikuti setiap tahapan cuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari mereka (Gambar 2, 3 dan 4). Hasil dari penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan siswa secara keseluruhan, sekaligus menjadi langkah awal dalam pembiasaan hidup bersih di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Demonstrasi Cuci Tangan oleh Siswa

Peningkatan pengetahuan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi, tetapi juga oleh dukungan eksternal, seperti lingkungan sekolah, guru, dan fasilitas cuci tangan [20]. Faktor-faktor ini, yang dikelompokkan dalam komponen *host*, *environment*, dan *agent*, berperan penting dalam menciptakan perilaku sehat di kalangan siswa. Adanya peraturan sekolah yang mendukung, ketersediaan sarana

cuci tangan, serta dorongan dari guru dan teman sebaya turut berkontribusi pada perubahan positif perilaku siswa.



Gambar 3. Pemberian Hadiah Kepada Siswa Yang Melakukan Gerakan yang Benar

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan yang baik memiliki dampak besar dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan penyakit cacangan [21], [22]. Fakta ini menggarisbawahi betapa pentingnya menanamkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa sejak dini untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka dan mengurangi risiko penyakit menular. Dengan melihat hasil yang telah dicapai, penyuluhan ini berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa, yang diharapkan akan berlanjut pada perubahan perilaku sehari-hari. Kegiatan semacam ini perlu terus diimplementasikan sebagai bagian dari program kesehatan di sekolah, guna memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui pentingnya kebersihan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa yang Berpartisipasi

#### 4. KESIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 008 Sungai Petai, yang mencakup penyuluhan dan demonstrasi tentang mencuci tangan, telah menghasilkan peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa kelas IV mengenai pentingnya kebersihan tangan dan praktik mencuci tangan yang efektif. Hasil dari tes pra dan pasca menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mencerminkan keberhasilan program ini. Pencapaian dalam kegiatan ini mengonfirmasi pentingnya inisiatif pendidikan kesehatan di

lingkungan pendidikan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan siswa pada pilihan gaya hidup yang higienis dan kesadaran akan kesehatan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 008 Sungai Petai yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sinaga, L. B. Barus, N. B. Singarimbun, D. F. Zega, H. A. Simanjuntak, and H. Purba, "Penyuluhan Program PHBS Cuci Tangan di SD Negeri 106165 Marindal I Deli Serdang," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 149-153, 2023, doi: [10.36656/jpmph.v3i2.1185](https://doi.org/10.36656/jpmph.v3i2.1185)
- [2] H. Wulandari, "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- [3] N. A. Zuhro et al., "Pemberdayaan Psikologis Penerapan Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Keputih Timur Pompa Air," *J. Pemberdaya. Masy. Univ. Al Azhar Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 72-77, 2023, doi: [10.36722/jpm.v6i1.2671](https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2671)
- [4] K. A. H. Achjar et al., *Penyakit Menular*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [5] R. M. Noer et al., *Strategi dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- [6] M. Marleni and M. Megawati, "Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan di SDN 11 Tanjung Gunung Bangka Tengah," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Citra Delima*, vol. 1, no. 2, pp. 51-57, Jun. 2024, doi: [10.33862/jp.v1i2.434](https://doi.org/10.33862/jp.v1i2.434)
- [7] G. Risnawaty, "Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding," *J. PROMKES*, vol. 4, no. 1, p. 70, Sep. 2017, doi: [10.20473/jpk.V4.I1.2016.70-81](https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.70-81)
- [8] L. Yusanti, K. Dewiani, and Y. Purnama, "Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu," *Logista-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 384-389, 2020.
- [9] Riskesdas, "Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia," Jakarta, 2018.
- [10] S. Monawarah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kelurahan Karang Rejo Kota Tarakan.," Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [11] E. R. Ambarwati and P. Prihasuti, "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini," *Celeb. Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 45-52, 2019, doi: [10.35568/abdimas.v1i2.327](https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327)
- [12] N. Chusna, "Meningkatkan Minat Mencuci Tangan pada Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Jalur Berpola," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, doi: [10.18860/jpaud.v3i1.7630](https://doi.org/10.18860/jpaud.v3i1.7630)
- [13] S. Sugiarto, N. Berliana, M. Yenni, and C. Wuni, "Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang," *J. Pengabd. Harapan Ibu*, vol. 1, no. 2, p. 59, Oct. 2019, doi: [10.30644/jphi.v1i2.266](https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.266)
- [14] M. Z. Tuarita, N. C. Marasabessy, S. M. Nara, and Y. C. Jaflean, "Penyuluhan Tentang Pentingnya Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19 bagi Masyarakat Ohoi Selayar," *Darmabakti J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 079-085, Nov. 2022, doi: [darmabakti.2022.3.2.079-085](https://doi.org/10.30644/darmabakti.2022.3.2.079-085)
- [15] T. Talib et al., "Cerita Hidup Bersih: Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang Menyenangkan Untuk Anak PAUD Al-Gufran Bersama Mahasiswa KKN Waihaong Angkatan L," *PAKEM J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 46-51, Jun. 2024, doi: [10.30598/pakem.4.1.46-51](https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.46-51)
- [16] F. Rachmawati and H. A. Putri, "Pengaruh Penyuluhan tentang Cuci Tangan dengan Media Video terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta," Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2016.
- [17] N. Musniati and F. Fitria, "Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri," *Media Karya Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 224-232, 2022, doi: [10.24198/mkk.v5i2.38303](https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303)
- [18] P. Razi, E. Veriza, and L. Linda, "Pengembangan Video Interaktif untuk Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun," *J. Vokasi Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 121-127, 2022, doi: [10.30602/jvk.v8i2.872](https://doi.org/10.30602/jvk.v8i2.872)

- [19] V. Alifia and B. Hendriana, "Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 243-251, 2021, doi: [10.23887/paud.v9i2.37156](https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156)
- [20] N. Mukminah, V. G. T. Istiarti, and B. M. Syamsulhuda, "Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 5, pp. 354-361, 2016.
- [21] M. M. Zubaidi, T. Hariyanto, and V. M. Ardiyani, "Hubungan Personal Hygiene (Cuci Tangan Menggunakan Sabun) dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Anak Kelas I-VI MI Nahdlatul Wathan (NW) Bimbi Desa Rensing Raya Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur," *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 2, no. 3, 2017.
- [22] R. A. Sinanto and S. N. Djannah, "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur," *J. Kesehat. Karya Husada*, vol. 8, no. 2, p. 20, 2020, doi: [10.36577/jkkh.v8i2.403](https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403)

